

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan melakukan pencarian data di dua *database* yaitu *Google Scholar* dan *Pub Med*. Pencarian data dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Agustus 2021. Pencarian menggunakan PICOT (*population, intervention, comparison, outcome, time*) yang telah disusun oleh penulis. Hasil yang didapatkan dari ke-2 *database* yaitu berjumlah 15.492 buah jurnal dengan rincian pada *Databased Google Scholar* (n=3.830), *PubMed* (n=11.662). Seluruh jurnal kemudian disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan peneliti sehingga dari hasil analisa data yang dilakukan pada tahapan *literature review* didapatkan 1 buah jurnal internasional dan 10 buah jurnal nasional sehingga total keseluruhan jurnal ada 11 jurnal untuk selanjutnya dilakukan *critical appraisal*.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan *critical appraisal* terhadap 11 buah jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan untuk melakukan *critical appraisal* terhadap 11 jurnal tersebut adalah *JBI (Joanna Briggs Institute) Critical Appraisal Checklist For Analytical Cross Sectional Studies*. Setelah dilakukan *critical appraisal* didapatkan hasil 6 buah jurnal, 1 jurnal internasional 6 jurnal nasional.

### 5.1.1 Penelitian *Literature Review* Hubungan Usia Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil

**Tabel 5.1**  
*Critical Appraisal* Jurnal Penelitian

No	Judul Penelitian, ISSN/DOI, Pengarang, Alamat Jurnal	Metode Penelitian	Populasi Sampel	Tujuan	Hasil
1	Hubungan Paritas Dan Umur Dengan Kejadian Preeklamsi Di Rsup Dr. M. Djamil Padang E-ISSN 2655-7797 Meta Rikandi (2019) Rsup Dr.	<i>deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional</i>	Populasinya yaitu ibu hamil Sampel penelitiannya yaitu 30 ibu hamil dan bersalin	bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan umur dengan kejadian preeklamsi di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016	Hasil penelitian didapatkan kejadian preeklamsi 66,7%, paritas dengan primipara 56,7%, umur beresiko 63,3%. Uji <i>chi-square</i> disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ( $p=0,000$ ), umur ( $p=0,015$ ), dengan kejadian preeklamsi di Instalasi Ruang Rawat Inap Kebidanan RSUP. M. Djamil Padang tahun 2016.

	M. Djamil Padang				
2	Hubungan usia, Kehamilan Ganda dan Gravida pada Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh Tahun 2015 ISSN 2615-109X RaudhatunNuzul ZA, Rizky Swastika Renjani, Rini Astuti (2015) Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh	Penelitian ini <i>deskriptif kolerasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang kelompok kasus dan 20 orang kelompok control	-	Ada pengaruh usia terhadap kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di rumah sakit umum Meuraxa Banda Aceh ( <i>p value</i> = 0,001), ibu yang memiliki usia risiko tinggi mempunyai peluang 21 kali lebih besar mengalami kejadian preeklamsi di bandingkan dengan ibu yang tidak berusia risiko tinggi.
3	Hubungan Antara usia	Penelitian ini	Populasi berjumlah	-	Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil.

	dan Paritas dengan Kejadian Preeklamsi ISSN 2337-6120 Rita Ariesta (2017) RSUD Adjidarmo Rangkasbitung Kab. Lebak	menggunakan metode penelitian <i>deskriptif kolerasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	3483 ibu bersalin. sampel yang diambil penelitian ini dengan perbandinagn 1:1 yaitu 133 : 133 dengan total 266 ibu bersalin		Dengan umur berisiko <20 tahun dan >35 tahun sebesar (56,4%) mengalami PEB dibandingkan dengan yang tidak mengalami PEB (39.1%). dengan menggunakan Chi Square didapati nilai P sebesar 0,001 ( $p < 0.05$ ) yang berarti secara statistik ada hubungan usia dengan preeklamsi. Adapun nilai odds ratio (OR) = 3,227, yang berarti bahwa responden pada kelompok umur <20 / >35 tahun berisiko 2 kali lebih besar mengalami preeklamsia dibandingkan dengan responden kelompok umur 20 – 35 tahun
4	Hubungan Usia Dan Status Gravidia Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat ISSN 2614-7874	Jenis penelitian ini adalah <i>deskriptif kolerasi</i> dengan desain <i>cross sectional</i>	Sampel sejumlah 294 orang. Metode dengan pengambilan sampel adalah <i>random sampling</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan status gravida ibu dengan kejadian <i>preeklampsia</i>	Hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki usia berisiko untuk melahirkan sebanyak 143 orang (48,6%), multigravida sebanyak 121 orang (41,16%) dan responden yang mengalami preeklampsia sebanyak 100 orang (34%). Hasil pengujian <i>Chi Square</i> antara usia dengan kejadian preeklampsia mendapatkan nilai $p\text{Value}=0,000$ , dan status gravida dengan preeklampsia mendapatkan $p\text{Value}=0,26$ .

	Maya Fernanda Dielsa, Rahmatul Ulya (2019) Rsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat				
5	<i>Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018</i> ISSN : 2548-2246 Dwi Ertiana, Suci Retno Wulan (2017)	Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>deskriptif kolerasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Jumlah Populasi sebanyak 3.096 responden dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling didapatkan sampel sebanyak 179 responden	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Kediri.	Ada hubungan yang signifikan dengan keeratan rendah antara usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $(p) = 0,000 < 0,05$ dan koefisien kontigensi = 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Sedangkan nilai CI = 2,962 – 10,718 dan nilai OR = 5,6.

	RSUD Kabupaten Kediri				
6	Hubungan usia dengan preeklamsi pada ibu hamil dan bersalin DOI : 260-266 Xun Li, Weishe Zhang, Jianhua Lin (2018) CINA	Desain penelitian ini adalah <i>deskriptif kolerasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Data dari 1128 pasien PE, termasuk 580 dengan PE onset dini dan 548 dengan PE onset lambat, dianalisis.	Untuk lebih memahami efek usia ibu pada hasil kelahiran di antara pasien preeklamsia (PE), kami memeriksa tingkat kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kecil untuk usia kehamilan (SGA) di antara kelompok usia yang berbeda dan mengeksplorasi apakah usia ibu dikaitkan dengan hasil yang merugikan tersebut	Pada PE onset dini, dibandingkan dengan usia ibu 25-34 tahun, usia ibu 35 tahun dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur sebelum 28 minggu, dan usia ibu <25 tahun dikaitkan dengan peningkatan risiko berat lahir rendah dan SGA. Ketika analisis dibatasi pada wanita yang menjalani operasi caesar, peningkatan risiko untuk kelahiran prematur dan/atau berat badan lahir rendah diamati untuk wanita yang lebih muda dari 25 tahun pada PE onset awal dan akhir. Untuk PE awitan dini, sebagian besar kelahiran prematur terjadi selama 28-33 minggu, dan kelompok usia <25 tahun memiliki angka tertinggi (54,4%) untuk kelahiran prematur 28-33 minggu. Sedangkan kelompok usia 35 tahun memiliki angka kelahiran prematur <28 minggu paling tinggi (8,2%).

## 5.2 Pembahasan

### Hubungan Usia Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil

Dari ke6 jurnal didapatkan hasil yang menyatakan usia yang berisiko tu berada direntang usia <20 tahun dan >35 tahun dikarenakan pada usia tersebut alat reproduksi belum siap dan tidak berfungsi secara maksimal

Hasil penelitian (rikandi, 2016) angka kejadian preeklampsi lebih banyak ditemukan pada ibu dengan umur yang beresiko dibandingkan ibu dengan umur yang tidak beresiko, karena masih banyak ibu tidak mengetahui usia yang produktif atau umur sehat untuk kehamilan. Sehingga masih banyak ibu yang hamil pertamanya pada umur <20 dan >35 tahun.

Hasil penelitian (RaudhatunNuzul ZA, 2016) Usia sangat memengaruhi kehamilan, usia yang baik untuk hamil berkisar antara 20-35 tahun. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal. Sebaliknya pada wanita dengan usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun kurang baik untuk hamil. Karena kehamilan pada usia ini memiliki ini memiliki resiko tinggi, seperti terjadinya keguguran atau kegagalan persalinan, bahkan bisa menyebabkan kematian. Wanita yang usianya lebih tua memiliki tingkat risiko komplikasi melahirkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih muda. Bagi wanita yang berusia diatas 35 tahun, selain fisik mulai melemah, juga kemungkinan munculnya berbagai risiko gangguan kesehatan, seperti darah tinggi, diabetes, dan berbagai penyakit lainnya termasuk preeklampsia.

Hasil penelitian (Ariesta, 2018) menyatakan ibu hamil dengan usia kurang dari 20 mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan usia lebih dari 35 tahun merupakan faktor

predisposisi terjadinya preeklamsia dikarenakan bertambahnya usia lebih rentan terjadinya insiden hipertensi.

Hasil penelitian (Maya Fernanda Dielsa, 2019) mengatakan Usia Ibu adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Usia ibu yang < 20 tahun, termasuk usia yang terlalu muda dengan keadaan uterus yang kurang matur untuk melahirkan sehingga rentan mengalami preeklamsia. Sedangkan ibu dengan usia > 35 tahun tergolong usia yang terlalu tua untuk melahirkan khususnya pada ibu primi (tua) dan beresiko tinggi mengalami Preeklamsia. Banyak kondisi medik yang mendorong untuk terjadinya persalinan dengan usia yang beresiko. Namun, kehamilan remaja lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi sehat yaitu antara umur 20 sampai 30 tahun. Keadaan ini disebabkan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil.

Hasil penelitian (Dwi Ertiana, 2017) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa ibu hamil yang beresiko mempunyai pengaruh yang besar dalam terjadinya preeklamsia dalam kehamilan. Didapatkan bahwa 58 responden (32,4 %) adalah usia ibu beresiko yang menderita preeklamsi pada kehamilan dan 25 responden (14 %) adalah usia ibu tidak beresiko yang menderita preeklamsi pada kehamilan. P value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 dan nilai koefisien kontigensi = 0,376 yang berarti terdapat hubungan yang rendah dan Nilai CI = 2,962 – 10,718. Sedangkan nilai OR = 5,6 artinya ibu hamil dengan usia beresiko mempunyai peluang 5,6 kali mengalami kejadian preeklamsia dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia tidak beresiko di RSUD Kabupaten Kediri tahun 2018

Hasil penelitian (Xun Li, 2018) terjadi peningkatan kejadian preeklamsia di usia <20 tahun sebesar (54,4%) dan >35 tahun sebesar (45,6%) dikarenakan pada usia <20 tahun sistem reproduksi belum matang dan diusia >35 tahun berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan, hipertensi, diabetes, dan preeklamsia

Usia pada seorang wanita disaat menghadapi kehamilan sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Usia yang kurang dari 20 taun atau bahkan lebih dari 35 tahun akan beresiko saat melahirkan. Persiapan seseorang untuk hamil harus dari sisi siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonominya (Anisza, 2017).

Dari ke6 jurnal yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa preeklamsi menjadi faktor risiko terjadinya kematian maternal. Salah satu faktor predisposisi terjadinya preeklamsia yang dapat menimbulkan kematian maternal yaitu usia, wanita hamil pada usia berisiko lebih rentan terjadinya preeklamsia. Apabila tidak dideteksi secara dini maka kasus preeklamsia ini akan berubah menjadi eklamsia yang harus mempunyai penanganan yang lebih khusus.

Berdasarkan hasil penelitian (rikandi, 2016) didapatkan persentase ibu hamil dan bersalin dengan kejadian preeklamsi lebih tinggi pada ibu hamil dan bersalin dengan primipara sebanyak (94,1%) dibandingkan pada ibu hamil dan bersalin dengan multipara (30,8%). Pada hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p\text{ value}=0,000$  ( $p\leq 0,05$ ), artinya ada hubungan bermakna antara paritas dan kejadian preeklamsi di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016. Nilai hasil OR (Odd Ratio) = 36,000, yang artinya

ibu hamil dan bersalin paritas dengan primipara mempunyai peluang 36 kali untuk mengalami kejadian preeklamsi.

Berdasarkan hasil penelitian (RaudhatunNuzul ZA, 2016) didapatkan uji statistik  $p\text{-value} = 0,001$ ,  $<\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh faktor risiko usia ibu terhadap kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di rumah sakit umum Meuraxa Banda Aceh tahun 2014 – 2015. Sedangkan hasil OR 21,000 yaitu ibu yang memiliki usia resiko tinggi mempunyai peluang 21 kali lebih besar mengalami kejadian preeklamsia dibandingkan dengan ibu yang tidak berusia resiko tinggi.

Berdasarkan penelitian (Ariesta, 2018) Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapati nilai P sebesar 0,001 ( $p < 0.05$ ) yang berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara Umur ibu dengan PEB di RSUD Adjidarmo rangkasbitung tahun 2017.

Berdasarkan penelitian (Maya Fernanda Dielsa, 2019) Preeklamsi adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya pertensi 160/110 mm hg atau lebih disertai proteinuria dan/atau edema pada kehamilan 20 minggu atau lebih.

Berdasarkan penelitian (Dwi Ertiana, 2017) Preeklamsi merupakan suatu kondisi spesifik kehamilan dimana hipertensi terjadi setelah minggu ke-20 pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Preeklamsi ini merupakan suatu penyakit vasospastik, yang melibatkan banyak sistem dan ditandai oleh hemokonsentrasi, hipertensi, dan proteinuria

Berdasarkan penelitian (Xun Li, 2018) Preeklamsia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal. Sebagai penyakit

multifaktorial dengan patofisiologi yang belum sepenuhnya dipahami, satu-satunya pengobatan definitif untuk Preeklamsia adalah mengakhiri kehamilan dan melahirkan janin dan plasenta.

Dari 6 jurnal yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa adanya hubungan usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil dengan rentang usia <20 tahun dan >35 tahun. Preeklamsia merupakan suatu kondisi spesifik kehamilan dimana hipertensi terjadi setelah minggu ke-20 pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal, penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal. Salah satu faktor predisposisi terjadinya preeklamsia yang dapat menimbulkan kematian maternal yaitu usia, wanita hamil pada usia berisiko lebih rentan terjadinya preeklamsia. Apabila tidak dideteksi secara dini maka kasus preeklamsia ini akan berubah menjadi eklamsia yang harus mempunyai penanganan yang lebih khusus. Usia reproduksi yang sehat bagi seorang wanita yaitu usia tidak berisiko (20 - 35 tahun), pada usia tersebut fungsi dan bentuk alat reproduksi sudah mencapai pada tahap yang sempurna untuk dapat digunakan secara optimal. Sedangkan pada usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) semakin bertambahnya usia dan masih belum optimalnya rahim serta semakin menurunnya fungsi rahim sehingga peluang terjadi komplikasi kehamilan akan lebih besar.

Hal itu sejalan dengan penelitian (Siti Komariah, 2019) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* :  $0,002 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Sehingga semakin berisiko paritas akan semakin tinggi komplikasi kehamilan pada ibu hamil.